



The Effectiveness of the Scaffolding Approach on Students' Learning to Write Observation Report Texts in Phase D

Efektivitas Pendekatan *Scaffolding* Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Fase D

Syahbila Bilqis¹; Priyanto²; Lusia Oktri Wini³

Universitas Jambi, email: syahbilabilqis@gmail.com

Universitas Jambi, email: priyanto@unja.ac.id

Universitas Jambi, email: lusiaoktri@unja.ac.id

Received: 12 Januari 2026

Accepted: 26 Februari 2026

Published: 27 Februari 2026

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v8i1.9723>

Abstrak

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi penting bagi siswa kelas VIII guna menuangkan hasil pengamatan secara sistematis dan objektif. Namun, rendahnya keterampilan siswa dalam menyusun struktur dan kaidah kebahasaan sering kali menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan scaffolding terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan *desain quasi experiment* berbentuk *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan scaffolding dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah perlakuan, yang kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *scaffolding* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks laporan hasil observasi, terutama pada aspek struktur, isi, kaidah kebahasaan, serta ketepatan penggunaan EYD dan tanda baca.

Kata kunci : *Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Quasi Eksperimen, Scaffolding, Teks Laporan Hasil Observasi.*

Abstract

The ability to write observational report texts is an important competency for eighth-grade students, allowing them to systematically and objectively present their observations. However, students' poor structuring and linguistic skills often pose a significant obstacle to the learning process. This study aims to determine the effectiveness of the scaffolding approach in teaching observational report texts to eighth-grade students at SMP Negeri 14, Jambi City. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes: class VIII D, the experimental class, which received scaffolding instruction, and class VIII E, the control class, which received conventional instruction. Data were collected through written tests before and after the treatment, which were then analyzed through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using t-tests with the help of SPSS. The results showed a significant improvement in students' writing skills in the experimental class compared to the control class. Therefore, it can be concluded that the scaffolding approach has proven effective in improving students' ability to write observational report texts, particularly in terms of structure, content, linguistic rules, and the correct use of EYD

and punctuation. Keywords: Writing Skills, Indonesian Language Learning, Quasi Experiment, Scaffolding, Observation Report Text.

Keywords: *Indonesian language learning, Observation report text, Quasi-experiment, Scaffolding, Writing skills.*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang paling kompleks namun penting dalam dunia pendidikan. Aktivitas ini bukan sekadar menyusun kata, melainkan proses kognitif mendalam yang membantu siswa mengekspresikan ide secara jelas, sistematis, dan logis. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan menulis menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menginternalisasi materi dan mengomunikasikannya kepada khalayak secara luas.

Dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) menempati posisi strategis sebagai materi penting bagi siswa kelas VIII SMP. Keterampilan ini tidak hanya melatih aspek kebahasaan, tetapi juga membangun fondasi berpikir ilmiah. Siswa diajak untuk mengamati objek secara objektif, mengumpulkan data faktual, serta menyajikannya tanpa campuran opini pribadi, yang mana hal ini selaras dengan standar literasi sains dan sosial.

Secara teoretis, Teks LHO didefinisikan sebagai tulisan yang memberikan informasi umum tentang sesuatu berdasarkan fakta dari hasil pengamatan langsung. Menurut (Kosasih, 2016), laporan ini harus disusun secara cermat dan terorganisir agar informasi yang disampaikan valid. Struktur teks yang baku, meliputi pernyataan umum, deskripsi bagian, hingga simpulan, menuntut siswa untuk memiliki kemampuan organisasi ide yang mumpuni agar alur tulisan menjadi logis.

Urgensi penguasaan teks LHO juga dipertegas oleh (Nasution, 2021) yang menyatakan bahwa tujuan utama teks ini adalah mengklasifikasikan informasi berdasarkan investigasi sistematis. Senada dengan itu, (Fakhrunnisa, 2025) menekankan bahwa detail yang dituliskan dalam laporan harus mencerminkan apa yang benar-benar dilihat oleh pengamat. Dengan demikian, menulis LHO merupakan sarana bagi siswa untuk memperkaya kosakata teknis dan mengasah ketajaman deskripsi melalui penggunaan bahasa yang akurat.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih menjadi permasalahan bagi sebagian besar siswa. Banyak siswa mengalami hambatan dalam mengorganisasikan pikiran mereka ke dalam struktur teks yang benar. Kendala utama sering kali terletak pada ketidakmampuan siswa menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat, serta rendahnya pemahaman mengenai penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan tanda baca yang menjadi standar penulisan formal.

Kesenjangan ini terlihat nyata melalui observasi awal di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Berdasarkan informasi dari Bapak Muhammad Darul Quthni, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat hasil observasi menjadi sebuah teks yang utuh. Masalah ini berimplikasi pada rendahnya kualitas tulisan siswa yang sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Akar permasalahan tersebut berasal dari metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung memberikan teori dan contoh secara singkat, lalu langsung memberikan tugas menulis mandiri. Akibatnya, siswa kehilangan jembatan instruksional yang seharusnya membantu mereka melewati tahap-tahap sulit dalam menulis, sehingga mereka merasa kebingungan saat harus mengonstruksi teks secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan instruksional yang mampu memberikan dukungan bertahap, yaitu pendekatan *scaffolding*. Berpijak pada teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky, *scaffolding* memberikan bantuan berupa model, templat, atau pertanyaan pemantik yang kemudian dikurangi secara perlahan seiring dengan meningkatnya kemandirian siswa. Pendekatan ini memastikan siswa tidak bekerja sendiri dalam kebingungan, melainkan dibimbing menuju kemahiran.

Efektivitas pendekatan ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. (Dafittra, 2023) menunjukkan bahwa penerapan teknik *scaffolding* berbasis media inovatif mampu meningkatkan nilai rata-rata menulis siswa dari 45,13 menjadi 75,93. Selain itu, (Kuncoro, 2025) menegaskan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan berpikir kritis siswa melalui dukungan yang terstruktur dan interaksi konseptual antara guru dan murid.

Meskipun penelitian mengenai *scaffolding* sudah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik ditujukan pada penulisan Teks LHO yang bersifat faktual-objektif di SMP Negeri 14 Kota Jambi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *scaffolding* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan adaptif.

REVIEW TEORI

1. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) merupakan tulisan ilmiah yang menyajikan informasi faktual mengenai suatu objek atau fenomena berdasarkan pengamatan sistematis. Menurut (Gusfitri, 2024) LHO berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan temuan di lapangan secara objektif. Teks ini tidak hanya melatih kemampuan deskripsi, tetapi juga mengasah pola pikir kritis siswa dalam mengidentifikasi detail spesifik tanpa melibatkan opini subjektif penulis.

Secara struktural, LHO terdiri atas tiga komponen utama yang membangun kepaduan informasi. Pertama, Pernyataan Umum yang berisi definisi atau klasifikasi dasar objek. Kedua, Deskripsi Bagian yang menguraikan rincian fisik, perilaku, atau karakteristik khusus menggunakan kalimat efektif dan istilah teknis. Ketiga, Simpulan yang menyajikan ringkasan umum atau manfaat dari objek yang diamati (Kemendikbud, 2017).

Aspek kebahasaan LHO ditandai dengan penggunaan kalimat definisi, kata benda umum, dan *present tense* untuk menyatakan fakta umum. Selain itu, penggunaan kata teknis/ilmiah (seperti *ekosistem* atau *morfologi*) dan kata kerja relasional (*adalah*, *merupakan*) sangat dominan. Ketepatan tanda baca seperti titik (.), koma (,), titik dua (:), dan titik koma (;) juga menjadi indikator kualitas tulisan LHO yang standar.

2. Pendekatan *Scaffolding* dalam Pembelajaran

Scaffolding merupakan bantuan instruksional sementara yang diberikan oleh guru atau teman sebaya yang lebih kompeten untuk membantu siswa menyelesaikan tugas di luar kemampuan mandiri. Berdasarkan teori (Wood, 1976) dukungan ini bersifat dinamis; guru memberikan bantuan intensif pada tahap awal dan secara bertahap menguranginya (*fading*) seiring dengan meningkatnya kemandirian siswa hingga mereka mampu menguasai kompetensi tersebut secara utuh.

Operasionalisasi *scaffolding* berfokus pada *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu area antara kemampuan aktual siswa dan potensi yang bisa dicapai dengan bimbingan. Terdapat dua jenis dukungan: *Soft Scaffolding* yang bersifat adaptif melalui dialog/umpan balik lisan, serta *Hard Scaffolding* yang bersifat terstruktur seperti penyediaan templat naskah, peta konsep, atau panduan langkah-langkah menulis (Kuncoro, 2025).

Dalam praktiknya, *scaffolding* melibatkan enam peran utama guru: rekrutmen minat siswa, penyederhanaan tugas, pemeliharaan fokus, penandaan poin kritis, pengendalian frustrasi, dan demonstrasi melalui pemodelan. Pendekatan ini sangat efektif di tingkat SMP karena membantu siswa mentransformasi pemikiran konkret hasil observasi menjadi tulisan abstrak yang terorganisir dan sesuai kaidah ilmiah.

3. Pembelajaran Menulis dan Penelitian Relevan

Berbagai studi menunjukkan bahwa bantuan terstruktur secara konsisten

meningkatkan keterampilan menulis di berbagai jenjang. Penelitian (Imanudin, 2024) dan (Neli, 2023) membuktikan bahwa intervensi melalui langkah-langkah bimbingan yang sistematis mampu menaikkan nilai rata-rata menulis siswa secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa penulisan teks LHO yang kompleks memerlukan panduan bertahap agar siswa tidak mengalami beban kognitif berlebih.

Penelitian (Ayu, 2025) memperkuat argumen bahwa *scaffolding* meningkatkan kreativitas dan kemandirian dalam teks multimodal, sementara (Oktaviani, 2023) menyoroti bahwa kendala utama siswa SMP dalam LHO terletak pada struktur dan kebahasaan. Celah (*gap*) penelitian ini terletak pada integrasi penuh *scaffolding* khusus untuk teks LHO di SMP Negeri 14 Kota Jambi guna menyasar ketepatan sistematika dan penggunaan EYD secara simultan.

4. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Kerangka berpikir penelitian ini berawal dari permasalahan siswa Fase D yang kesulitan menyusun teks LHO secara sistematis. Melalui analisis kebutuhan, diterapkanlah pendekatan *scaffolding* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Efektivitas pendekatan ini diukur melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat sejauh mana intervensi guru mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berpikir tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H_a (Hipotesis Alternatif) menyatakan terdapat efektivitas signifikan pendekatan *scaffolding* terhadap kemampuan menulis teks LHO siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Jambi. Sebaliknya, H_0 (Hipotesis Nol) menyatakan tidak terdapat efektivitas signifikan pendekatan tersebut terhadap kemampuan menulis siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Jambi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment berbentuk *pretest-posttest control group design* (Arikunto, 2013). Dua kelas dipilih sebagai sampel melalui teknik *cluster sampling*, yaitu kelas VIII D sebagai kelas eksperimen (31 siswa) dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol (32 siswa), dari total populasi 286 siswa kelas VIII.

Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan pendekatan *scaffolding*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan *posttest* untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes praktik menulis teks laporan hasil observasi. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu isi, kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan, serta penggunaan EYD dan tanda baca, dengan bobot masing-masing 25%. Penilaian dilakukan oleh dua penilai untuk menjaga objektivitas.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25 melalui uji normalitas (*Shapiro-Wilk*), uji homogenitas, uji reliabilitas antarpemilai, serta uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui efektivitas pendekatan *scaffolding* terhadap kemampuan menulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SMPN 14 Kota Jambi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas pendekatan *scaffolding* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) pada siswa kelas VIII. Subjek penelitian melibatkan dua kelas dengan karakteristik awal yang setara, yaitu

kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 31 siswa dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum intervensi dilakukan.

Tabel 1 perbandingan hasil *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Indikator	Kelas Kontrol (VIII E)	Kelas Eksperimen (VIII D)
Jumlah Siswa	32 Siswa	31 Siswa
Nilai Tertinggi	69	69
Nilai Terendah	30	30
Rata-Rata (Mean)	46,31	43,41
Jumlah "Kurang Baik"	17 Siswa (53%)	26 Siswa (84%)
Jumlah "Cukup"	15 Siswa (47%)	5 Siswa (16%)

Data hasil *pre-test* pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai sebesar 46,31, yang secara kategorisasi berada pada rentang "Kurang Baik". Dari total 32 siswa di kelas kontrol, sebanyak 17 siswa belum mampu memenuhi standar penulisan teks LHO yang memadai, sementara sisanya masuk dalam kategori cukup.

Setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran konvensional, kelas kontrol menunjukkan peningkatan pada nilai *post-test* dengan rata-rata 61,47. Meskipun mengalami kenaikan, hasil kategori menunjukkan masih ada 8 siswa (25%) yang menetap pada kategori "Kurang Baik", yang mengindikasikan bahwa metode konvensional belum mampu menyentuh seluruh lapisan kemampuan siswa.

Berpindah pada kelas eksperimen, data *pre-test* menunjukkan kondisi awal yang serupa bahkan sedikit lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, dengan rata-rata nilai 43,41. Mayoritas siswa, yakni sebanyak 26 orang (83,9%), berada pada kategori "Kurang Baik", yang mencerminkan adanya hambatan besar dalam menyusun teks laporan secara mandiri.

Intervensi kemudian dilakukan pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan *scaffolding*. Melalui pemberian bantuan bertahap, nilai rata-rata *post-test* kelas ini melonjak secara signifikan menjadi 73,61. Peningkatan ini menempatkan kelas eksperimen pada posisi yang jauh lebih unggul dibandingkan sebelum perlakuan.

Hal yang paling menonjol dari data kelas eksperimen adalah hilangnya jumlah siswa pada kategori "Kurang Baik" setelah perlakuan. Sebanyak 22 siswa berhasil naik ke kategori "Cukup", 6 siswa mencapai kategori "Baik", dan 3 siswa berhasil meraih predikat "Sangat Baik" dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

Tabel 2 perbandingan hasil *post-test* kelas kontrol dan eksperimen

Kelompok Data	Kelas Kontrol (VIII E)	Kelas Eksperimen (VIII D)	Selisih (Kenaikan)
Rata-rata Pre-test	46,31	43,41	-
Rata-rata Post-test	61,47	73,61	+30,20 (Eksperimen)
Skor Tertinggi	93	87	-
Skor Terendah	32	56	-
Siswa "Kurang Baik" (Post)	8 Orang (25%)	0 Orang (0%)	-

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan rumus

Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kontrol adalah setara. Nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,108 () membuktikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen, sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Puncak dari analisis kuantitatif ini adalah pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Secara statistik, hal ini berarti Hipotesis Nol () ditolak dan Hipotesis Alternatif () diterima.

PEMBAHASAN

Analisis kemampuan awal siswa Fase D di SMPN 14 Kota Jambi menunjukkan adanya kendala serius dalam literasi menulis, khususnya teks laporan hasil observasi. Nilai rata-rata yang berada di bawah angka 50 mengonfirmasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan fakta hasil pengamatan ke dalam struktur teks yang baku.

Kesulitan ini selaras dengan temuan (Siswati, 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis sering dipicu oleh pengajaran yang terlalu berpusat pada guru (*teacher-centered*). Siswa sering kali langsung diminta menulis tanpa dibekali kerangka berpikir yang kuat, sehingga mereka bingung memulai dan mengembangkan ide-ide faktual secara sistematis.

Pendekatan *scaffolding* hadir untuk menutup celah tersebut melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD). Dalam penelitian ini, pemberian bantuan berupa pertanyaan pemantik dan templat struktur teks membantu siswa melewati fase kebingungan awal. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan "tangga" bimbingan sebelum akhirnya membiarkan siswa meniti tangga tersebut secara mandiri.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan di kelas eksperimen membuktikan bahwa dukungan instruksional yang dikurangi secara bertahap (*fading*) sangat efektif. Siswa tidak lagi merasa terbebani oleh kompleksitas struktur LHO karena mereka dipandu bagian demi bagian, mulai dari pernyataan umum hingga deskripsi bagian yang mendetail.

Keberhasilan ini didukung oleh teori (Wood, 1976) mengenai fungsi *reduction in degrees of freedom*. Dengan menyederhanakan tugas menulis menjadi tahapan-tahapan kecil yang terukur, siswa kelas eksperimen mampu menguasai aspek kebahasaan dan penggunaan EYD secara lebih teliti dibandingkan siswa di kelas kontrol.

Perbandingan antara kedua kelas menunjukkan selisih rata-rata *post-test* sebesar 12,14 poin. Perbedaan mencolok ini terjadi karena kelas kontrol hanya terpaku pada pemberian teori tanpa bimbingan proses, sementara kelas eksperimen mendapatkan interaksi konseptual yang intensif melalui *scaffolding*.

Keunggulan pendekatan *scaffolding* juga terlihat dari aspek psikologis siswa. Selama proses perlakuan, peran guru dalam *control of frustration* membantu siswa yang kesulitan untuk tidak menyerah. Motivasi yang terjaga ini berbanding lurus dengan kualitas tulisan yang dihasilkan pada akhir pembelajaran.

Temuan ini memperkuat penelitian (Fuadah, 2021) yang mencatat bahwa teknik bimbingan bertahap mampu meningkatkan kemampuan deskripsi siswa secara eksponensial. Hal ini menunjukkan bahwa *scaffolding* adalah alat yang universal untuk berbagai jenis teks, namun sangat kuat ketika diterapkan pada teks yang menuntut akurasi data seperti LHO.

Secara statistik, nilai signifikansi 0,001 memberikan bukti empiris yang tidak terbantahkan bahwa *scaffolding* memberikan dampak nyata. Hasil ini tidak hanya sekadar angka, tetapi mencerminkan transformasi kemampuan siswa dari tahap tidak mampu menjadi mandiri dalam menyusun karya ilmiah sederhana di tingkat SMP.

Efektivitas *scaffolding* dalam penelitian ini mencakup tiga dimensi utama: perbaikan skor kognitif, peningkatan sistematika tulisan, dan penguatan kemandirian belajar. Hal ini menjadikannya strategi yang sangat direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis di sekolah menengah.

Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar guru tidak lagi memberikan tugas menulis secara instan. Diperlukan skema bimbingan yang terencana, di mana bantuan guru diberikan secara intensif di awal dan dilepaskan seiring dengan tumbuhnya kepercayaan diri siswa dalam mengolah informasi hasil observasi.

PENUTUP

Penelitian mengenai efektivitas pendekatan *scaffolding* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO) pada siswa kelas VIII SMPN 14 Kota Jambi menghasilkan beberapa simpulan utama sebagai berikut: Implementasi Pendekatan: Pembelajaran menulis teks LHO dengan pendekatan *scaffolding* telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan enam fase instruksional yang meliputi: *recruitment*, *reduction in degrees of freedom*, *direction maintenance*, *marking critical features*, *control of frustration*, dan *demonstration*. Seluruh tahapan tersebut terintegrasi dengan baik di dalam modul ajar Bahasa Indonesia dan terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Efektivitas Pendekatan: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan *scaffolding* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks LHO siswa. Hal ini dibuktikan secara kuantitatif melalui hasil uji-t (*Independent Samples Test*) yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ($\$ < 0,05\$$). Peningkatan Hasil Belajar: Kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata yang sangat signifikan, yakni dari 43,41 pada saat *pre-test* menjadi 73,61 pada saat *post-test*. Peningkatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 61,47. Selain itu, pendekatan ini berhasil mengurangi jumlah siswa pada kategori "Kurang Baik", sehingga seluruh siswa di kelas eksperimen mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan dengan kualitas tulisan yang lebih sistematis pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian ini membawa implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah, antara lain, Implikasi Teoretis: Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana dukungan instruksional yang terstruktur dapat memaksimalkan potensi belajar siswa dalam menguasai kompetensi menulis yang bersifat ilmiah dan faktual. Implikasi Praktis bagi Guru: Pendekatan *scaffolding* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis siswa. Melalui pemberian bantuan yang dikurangi secara bertahap, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga melatih kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Implikasi bagi Siswa: Penggunaan *scaffolding* membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam menyusun teks yang kompleks. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses penemuan ide dan lebih percaya diri dalam memproduksi karya tulis ilmiah secara mandiri karena didukung oleh kerangka bimbingan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

- Ayu, D. R. (2025). Scaffolding model in poster writing learning for the writing creativity needs of 21st century students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(2), 435–446.
- Dafittra, P. S. (2023). Pengaruh teknik scaffolding berbasis media inovatif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11843–11851. <https://doi.org/10.31004>.
- Fakhrunnisa, M. S. (2025). Strategi meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi: Systematic literature review. *Jurnal Guru Indonesia*, 146-257 5(2). <https://doi.org/10.51817/jgi.v5i2.825>.
- Fuadah, S. A. (2021). Penerapan teknik scaffolding untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. *Jurnal Literasi*, 5(2), 188–198.
- Gusfitri, M. L. (2024). *Panduan guru bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VIII (edisi revisi)*. Jakarta. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Imanudin, J. (2024). Pengaruh Instructional Scaffolding Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan*, 5(1), 48-53.
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia: Buku guru SMP/MTs kelas VII (Edisi revisi)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2016). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII (Edisi revisi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuncoro, C. A. (2025). Efektivitas strategi scaffolding dalam kerangka Zone of Proximal Development (ZPD) untuk meningkatkan pemahaman teks cerpen berlatar sejarah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2), 245–255.
- Nasution, A. S. (2021). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Neli, I. A. (2023). Pengaruh model pemetaan pikiran terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25680–25688. <https://doi.org/10.31004/jpt>.
- Oktaviani, D. (2023). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 3(1), 24–31.
- Siswati, E. D.-a. (2025). Analisis kesulitan belajar menulis teks observasi di kelas X SMA Eka Prasetya Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 120–135.
- Wood, D. B. (1976). The role of tutoring in problem solving. . *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89–100.